BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian yaitu data kepemilikan institusional, *free cash flow*, *investment opportunity set* dan kebijakan hutang tahun 2014-2016 pada perusahaan manufaktur BEI.

B. Jenis dan Sifat Data

Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder berupa kumpulan angkaangka dari kepemilikan institusional, *free cash flow* (FCF), *investment opportunity set* (IOS) serta kebijakan hutang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menerus selama tahun 2014-2016.
- Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

24

3. Perusahaan yang mempunyai data kepemilikan institusional, free cash

flow (FCF), investment opportunity set (IOS) dan kebijakan hutang

selama tahun 2014-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat laporan-laporan, jurnal-jurnal atau buku-buku. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BEI atau melalui https://www.idx.co.id./.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu kebijakan hutang adalah aktivitas manajemen yang digunakan untuk membiayai operasional dengan penggunaan modal yang asalnya dari hutang. Rumus kebijakan hutang sebagai berikut (Tarjo, 2005):

$$KHU = \frac{Total\ hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Keterangan:

KHU = Kebijakan Hutang

2. Variabel independen

a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham pihak tertentu yang bentuknya institusi misalnya perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan lain-lain. Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut (Safitri dan Asyik, 2015):

$$INS = \frac{Jumlah\ lembar\ saham\ institusi}{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar}$$

Keterangan:

INS = Kepemilikan institusional

b. Free Cash Flow (FCF)

Free cash flow (FCF) yaitu cash berlebih sebuah perusahaan yang bisa dialokasikan pada creditors maupun stakeholder yang tidak dibutuhkan untuk penenaman modal pada modal kerja. Perhitungan free cash flow menggunakan rumus sebagai berikut (Mahsunah dan Hermanto, 2013):

$$FCF = \frac{AKOit - PMit - NWCit}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

FCF = Free Cash Flow

AKOit = Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t PMit = Pengeluaran modal perusahaan i pada tahun t NWCit = Modal kerja bersih perusahaan i pada tahun t

c. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) merupakan berbagai alternatif penenaman modal yang bisa diperoleh di masa mendatang. Dalam penelitian ini adalah proksi berbasis harga. IOS dalam penelitian ini diukur dengan rumus (Putri & Chabachib, 2013):

$$MVE = \frac{Kapitalisasi\ Pasar}{Total\ Ekuitas}$$

26

Keterangan:

MVE = Set kesempatan investasi

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui deskripsi mengenai data penelitian. Statistik deskriptif digambarkan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum pengujian hipotesis menggunakan dilakukan analisis regresi. Asumsi klasik yang dipergunakan seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013) cara untuk melakukan uji normalitas data dengan jumlah data lebih dari atau sama dengan 50 maka menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan hipotesis: (1) Ho: skor pengukuran berdistribusi normal, dan (2) Ha: skor pengukuran tidak berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan:

- 1) Apabila nilai signifikan > 0,05 artinya berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikan < 0,05 artinya berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas berfungsi untuk melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Dalam menguji multikolinieritas dengan mengetahui nilai koefisien *variance inflation factor* (VIF). Kriteria uji multikolonieritas adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Jika *variance* berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasinya data yang diteliti. Kriteria sebagai berikut.

- Apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak ada heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk melihat ada atau tidak korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi berarti ada permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2013). Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai di antara du <d<4-du.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik dengan program *SPSS versi 24.0*. Regresi berganda merupakan teknik analisa statistik yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi pada peneltian ini dirumuskan menjadi suatu model persamaan, sebagaimana hipotesis dan model kerangka penelitian. Persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$KHU = \alpha + \beta_1 INS_1 + \beta_2 FCF_2 + \beta_3 MVE_3 + e$$

Keterangan:

A = Konstanta

 β_{1-3} = Koefisien Regresi

 INS_1 = Kepemilikan institusi

 $FCF_2 = Free \ Cash \ Flow$

 $MVE_3 = Insvestment Opportunity Set$

KHU = Kebijakan Hutang

e = error

Pembuktian hipotesis penelitian, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk melihat besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Apabila R² sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna. Ketidaktepatan titik-titik berada pada garis regresi disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel bebas. Bila tidak ada penyimpangan tentunya tidak akan ada *error*.

b. Uji Hipotesis (Uji nilai t)

Uji nilai t ini dilakukan untuk ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah Ha diterima jika $t_{hasil} > t_{tabel}$, atau nilai signifikan < 0.05. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara parsial.